Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi Di Ruang Kemoterapi RSUP H. Adam Malik Medan

MARLISA
NURUL AULIA

POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D-III

ABSTRAK

Kanker Payudara (Carcinoma mammae) adalah penyakit neoplasma ganas yang perasal dari parenkim. Kanker payudara merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara (Mulyani & Rinawati, 2015).

Kecemasan adalah pengalaman manusia yang bersifat universal, suatu respons emosional yang tidak menyenangkan, penuh kekhawatiran, suatu rasa takut yang tidak terekspresikan dan tidak terarah karena suatu sumber ancaman atau pikiran sesuatu yang akan datang tidak jelas dan tidak teridentifikasi (Menurut Solehati & Kosasih 2018).

Kemoterapi yaitu proses pemberian obat-obatan anti kanker dapat secara oral (diminum) dan intravenous (diinfuskan). Untuk oral biasanya diberikan selama 2 minggu, istirahat 1 minggu dan kalau lewat infus 6 kali kemo jaraknya 3 minggu untuk *full dosse*. Biasanya tidak perlu menginap dirumah sakit apabila satu jam setelah kemo tidak mengalami efek apapun (Menurut Mulyani & Rinawati 2015).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan pengukuran tingkat kecemasan menggunakan instrumen kuesioner HARS, dan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner HARS. Analisa data menggunakan univariate dengan mendeskripsikan setiap variabel. Penelitian ini dilaksanakan di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019 dengan populasi 291 orang pertahun dan sampel yang dibutuhkan 38 orang. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di RSUP H. Adam Malik Medan tahun 2019 adalah mayoritas sedang sebanyak 16 orang (42,1%).

Kata kunci **: Kanker Payudara, Kecemasan, Kemoterapi**

Picture Of The Level Of Anxiety In Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy In The Chemotherapy Room RSUP H. Adam Malik Medan

MARLISA
NURUL AULIA

POLITEKNIK HEALTH MEDAN
PRODUCT NURSING DEPARTMENT D-III

ABSTRACT

Breast Cancer (Carcinoma mammae) is a malignant neoplasm that perasal from the parenchyma. Breast cancer is a condition where cells have lost control and normal mechanisms, resulting in abnormal, rapid and uncontrolled growth that occurs in breast tissue (Mulyani & Rinawati, 2015).

Anxiety is a universal human experience, an unpleasant emotional response, full of worries, a fear that is not expressed and not directed because a source of threat or thought of something to come is unclear and unidentified (According to Solehati & Kosasih 2018).

Chemotherapy, namely the process of giving anti-cancer drugs can be taken orally (drunk) and intravenous (infused). For oral use usually given for 2 weeks, rest for 1 week and if through infusion 6 times chemo the distance is 3 weeks for full dosse. Usually there is no need to stay in the hospital if one hour after chemo does not experience any effects (According to Mulyani & Rinawati 2015).

The type of research used was descriptive and measuring the level of anxiety using the HARS questionnaire instrument, and the sample using purposive sampling technique. Data collection was carried out using the HARS questionnaire. Data analysis using univariate by describing each variable. This research was carried out at Medan H. Adam Malik General Hospital in 2019 with a population of 291 people per year and a sample of 38 people needed. The conclusion in this study is that the level of anxiety in breast cancer patients undergoing chemotherapy at H. Adam Malik General Hospital in Medan in 2019 is a moderate majority of 16 people (42.1%).

Keywords: Breast Cancer, Anxiety, Chemotherapy

PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Berdasarkan data GLOBOCAN (*Global Burden of Cancer*), *International Agency for Raesearch on Cancer* (IARC) diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat 14 juta kasus baru kanker dan 8,2 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia. Diperkirakan kasus kanker tahunan akan meningkat dari 14 juta menjadi 22 juta dalam dua dekade berikutnya. WHO memperkirakan pada tahun 2030 insiden kanker mencapai 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker (Wulandari,dkk, 2017)

Kanker payudara merupakan suatu penyakit neoplasma yang ganas yang berasal dari parenkim. Kanker payudara ini merupakan masalah yang dapat menimbulkan kesengsaraan dan kematian pada manusia. Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang mempunyai prevalensi cukup tinggi. Kanker payudara dapat terjadi pada pria maupun wanita, hanya saja prevalensi pada wanita jauh lebih tinggi. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) 89% wanita akan mengalami kanker payudara, ini membuat kanker payudara menjadi jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita diseluruh dunia (Husni,dkk, 2012)

Kejadian kanker payudara menempati ukuran pertama dan merupakan penyebab kematian wanita terbanyak nomor satu di Indonesia. Berdasarkan estimasi *Globocan International Agency Research On Cancer* (IARC) tahun 2012, insiden kanker payudara yaitu 40 per 100.000 perempuan. (Pratiwi,dkk, 2017)

Pravelensi kanker payudara di Indonesia cukup tinggi yaitu 12/1000.000 wanita. Penyakit ini juga dapat diderita pada laki-laki dengan frekuensi sekitar 1%. Data Riskesdas 2013 menunjukkan pravelensi kanker payudara diindonesia adalah 61.682 kasus. Pravelensi kanker payudara menempati urutan kedua setelah pravelensi kanker serviks. Untuk provinsi Sumatra utara, jumlah kasus kanker payudara adalah sebesar 1.869 kasus. (Riskesdas, 2013)

Kemoterapi bisa menimbulkan dampak fisiologis maupun psikologis. Dampak fisiologis yang bisa terjadi yaitu rasa lelah, lesu, kerontokan rambut, gangguan usus dan rongga mulut seperti mual muntah, mukositis

rongga mulut, gangguan sumsum tulang belakang, kemandulan, gangguan menstruasi & menopause serta gangguan pada organ lain (Adamsen, 2009). Selain menimbulkan dampak fisiologis, kemoterapi juga bisa menimbulkan dampak negative pada psikologis diantaranya gangguan harga diri, seksualitas, dan kesejahteraan pasien seperti kecemasan (Smeltzer, 2008). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oetami,dkk, (2014), dampak kanker payudara dan pengobatannya terhadap aspek psikologis menunjukkan bahwa pasien kanker payudara mengekspresikan ketidakberdayaan, kecemasan, rasa malu, harga diri menurun, stress, dan amarah. (Adamsen, 2009).

Hasil penelitian desiani (2008) tentang tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi dengan responden sebanyak 54 0rang, didapatkan bahwa sebagian responden mengalami kecemasan sedang. Kecemasan sedang ini menjadikan individu terfokus pada pikiran yang menjadi perhatiannya, terjadi penyempitan lapangan persepsi, tetapi masih dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang lain. (Desiani, 2008).

Kecemasan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan (Nadeak, 2010). Kecemasan yang berlebihan pada pasien kemoterapi dapat mempengaruhi motivasi pasien dalam menjalankan kemotrapi, sehingga berpengaruh terhadap program kemoterapi (Lutfa, 2008). Efek samping yang ditimbulkan saat menjalani kemoterapi membuat pasien merasa tidak nyaman, takut, cemas, malas bahkan bisa sampai frustasi ataupun putus asa dengan pengobatan yang dijalani sehingga pasien kanker dalam hal ini sangat membutuhkan dukungan diri keluarga (Ratna, 2010).

METODE PENEITIAN

Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Peneliitian dilaksanakan Di Ruang Kemoterapi RSUP H. Adam Malik Medan

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian mulai dari bulan januari sampai dengan bulan februari 2019.

3. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi ini (Notoatmojo, 2017)

Cara pengambilan sampel ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu peneliti menentukan sendiri kriteria sampel yang diambil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 38 orang pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di Ruang kemoterapi RSUP. H. Adam Malik Medan pada tanggal 14 maret 2019 s/d 13 april 2019, maka diperoleh hasil sesuai dengan table dibawah ini

Tabel 4.6.1 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan di Ruang Kemoterapi RSUP H. Adam Malik Medan.

Umur	Frekuensi	Persen
25 -35 tahun	13	34,2
36-45 tahun	22	57,9
46-65 tahun	3	7,9
Total	38	100,0
Pendidikan		
SD	4	10,5
SMP	7	18,4
SMA	16	42,1
Perguruan tinggi	11	28,9
Total	38	100,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	4	10,5
Petani	9	34,2
Wiraswasta	16	76,3
PNS	4	10,5
IRT	5	13,2
Total	**38**	**100,0**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia 25-35 sebanyak 22 orang (57,9%) dan minoritas responden berusia 46-65 tahun sebanyak 3 orang (7,9%). Sedangkan mayoritas responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 16 orang (42,1%) dan minoritas responden yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 4 orang (10,5%). Dan mayoritas responden yang memiliki tingkat pekerjaan Wiraswasta sebanyak 16 orang (76,3%) dan minoritas responden tidak bekerja sebanyak 4 orang (10,5) dan PNS sebanyak 4 orang (10,5%).

Tabel 4.6.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi Di Ruang Kemoterapi RSUP H. Adam Malik Medan.

Tingkat kecemasan	Frekuensi	Persen (%)
Tidak ada Kecemasan	3	7,9
Kecemasan ringan	7	18,4
Kecemasan sedang	16	42,1
Kecemasan berat	10	26,3
Kecemasan berat sekali	2	5,3
Total	**38**	**100,0**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden tingkat kecemasan pasien kanker payudara yaitu kecemasan sedang sebanyak 16 orang (42,1%). Dan minoritas responden tingkat kecemasan berat sekali sebanyak 2 orang (5,3%).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 orang yang menjadi responden menunjukkan bahwa pasien yang tidak mengalami kecemasan 3 orang (7,9%), kecemasan ringan 7 orang (18,4%), kecemasan sedang 16 orang (42,1%), kecemasan berat 10 orang (26,3%), kecemasan berat sekali 2 orang (5,3%), hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desiani (2008) tentang tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi dengan responden sebanyak 54 orang, di dapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang ini menjadikan individu terfokus pada pikiran yang menjadi perhatiannya, terjadi penyempitan lapangan persepsi, tetapi masih dapat melakukan sesuatu dengan bantuan orang lain. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori kecemasan ialah suatu kondisi emosional yang tidak menyenangkan yang datang dari dalam, bersifat meningkatkan, menggelisahkan, dan menakutkan yang dihubungkan dengan suatu ancaman bahaya yang tidak diketahui asalnya oleh individu. Perasaan ini disertai komponen somatik, fisiologik, otonomik, biokimia, hormonal, dan perilaku. (Kusnandi Jaya 2017) bahwa individu yang menghadapi suatu masalah yang akan mengalami kecemasan yang berbeda-beda sesuai dengan berat ringannya masalah serta tergantung mekanisme koping yang dimiliki individu. Kecemasan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor

namun tergantung pada kematangan kepribadian seseorang, pengalaman terhadap tantangan, harga diri dan mekanisme koping , mekanisme pertahanan diri juga digunakan untuk mengatasi kecemasan antara lain dengan menekan konflik, implus-implus yang tidak dapat diterima dengan sadar dan tak mau memikirkan hal-hal yang menyenangkan (Menurut Stuart 2007).

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi mengalami kecemasan sedang, hal ini dikarenakan sebelum responden menjalani kemoterapi, responden terlebih dahulu dijelaskan tentang prosedur kemoterapi yang akan dilakukan oleh petugas kesehatan secara rinci, sudah memiliki koping mekanisme yang kuat.

Asumsi peneliti pada penelitian ini bahwa kebanyakan pasien kanker payudara yang akan menjalankan kemoterapi mengalami kecemasan sedang karena cemas akan kondisi penyakitnya, cemas tidak akan sembuh dan takut akan kematian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh dengan judul Gambaran tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi RSUP H. Adam Malik Medan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang dilakukan terhadap 38 responden yang mengalami kecemasan pada pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi RSUP H. Adam Malik Medan mengalami kecemasan sedang, ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian terdapat 16 responden (42.1%).
2. Dari penelitian juga didapatkan hasil penelitian bahwa sebanyak 10 responden (26,3%) dari 38 responden mengalami tingkat kecemasan berat.
3. Dari penelitian juga didapatkan hasil penelitian bahwa sebanyak 7 responden (18,4%) dari 38 responden mengalami tingkat kecemasan ringan.
4. Dari penelitian juga didapatkan hasil penelitian bahwa sebanyak 3 responden (7,9%) dari 38 responden tidak mengalami kecemasan.

5. Dan dari hasil penelitian sudah dilakukan di ruang kemoterapi RSUP H. Adam Malik Medan ada 2 responden (5,3%) dari 38 responden yang mengalami kecemasan berat sekali/panik.

Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap Gambaran tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi RSUP H. Adam Malik medan, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi pihak rumah sakit

   Rumah sakit diharapkan tetap meningkatkan pelayanan profesionalitasnya khususnya terhadap pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi dapat mengkaji kecemasan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi dan tetap memberikan informasi dan penjelasan tentang kemoterapi yang akan dijalani oleh pasien.

2. Bagi perawat

   Diharapkan kepada perawat rumah sakit agar lebih di tingkatkan tanggung jawab dalam menangani pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi.

3. Bagi pasien

   Agar dapat mengikuti intruksi dari perawat rumah sakit dalam menangani tingkat kecemasan pasien kanker payudara dalam menjaalni kemoterapi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kecemasan pada pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi, disarankan untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi dan hubungannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi.

DAFTAR PUSTAKA

Desiani. (2008). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemotrapi* Di Rsud Al-Ihsan Kabupaten Bandung Yang Telah Menerapkan Spiritual Care. Diperoleh pada tanggal 5 mei 2014 ka.unpad.ac.id/archives/128582.

Donsu, (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS.

Hawari, Dadang. 2016. *Manajemen Stress Cemas Dan Depresi* .Jakarta : FKUI.

Husni, Muhammad.,dkk. 2012. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang*, *https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jk_sriwijaya/article/view/2334*,juli 2015.

Jaya, K. (2017). *Keperawatan Jiwa. Bandung*: BINARUPA AKSARA Publisher

Mulyani & Rinawati., 2015. *Kanker Payudara Dan PMS Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Nadeak, R.J.(2010*). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Di Ruangan RB2 RSUP HAM*. Diperoleh pada tanggal 7 mei 2014 dari http://repository.usu.ac.id.

Neal, M. J. (2006*). Farmakologi Medis Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga. Adamsen, L., Quist, M., Andersen, C., Moler, T., Herrstedt, J., Kronborg, D., & Stage, M. (2009). Effect of a multimodal high intensity exercise intervention in cancer patients undergoing chemotherapy: randomized controlled trial. *Bm*j, 339, b3410.

Notoatmojo, Soekidjo., 2017 . *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pratiwi, Rahmiati.,dkk (2017). *Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemotrapi* Ratna, W. (2010).*Sosiologi dan antropologi kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. 2015. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Medan: Politeknik kesehatan kemenker RI Medan.

Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013.

Solehati & Kosasih, (2018). *Konsep Dan Aplikasi Dalam Keperawatan Maternitas*. Bandung:Pt Refika Aditama.

Stuart and Sundeen. 1998. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. (Edisi 3) Terjemahan oleh Achir Yani S. Hamid Jakarta. Buku Kedokteran EGC

Wulandari, Novia.,dkk 2017. *Gambaran Kualitas Hidup Pada Penderita Kanker Payudara di Rumah Sakit Umum Bahteramas provinsi Sulawesi Tenggara*,*http://www.nelti.com/id/publications/183119/gambaran-kualitas-hidup-pada-penderita-kanker-payudara-di-rumah-sakit-umum-bahte*, Mei 2017.